

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Sampel Penelitian

Lampiran II Tabulasi Penelitian

Lampiran III Olah Data Menggunakan *Eviews* 12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, baik dari jumlah saham yang ditransaksikan maupun volume perdagangan saham. Dukungan pemerintah dalam membuka kesempatan dan mempermudah investor untuk berinvestasi di Indonesia turut berperan penting dalam pertumbuhan ini. Investasi saham menawarkan potensi keuntungan melalui kenaikan harga saham dan dividen, meskipun juga melibatkan risiko. Oleh karena itu, investor perlu memahami tujuan, risiko, dan potensi return sebelum membuat keputusan investasi. Dengan pemahaman yang baik, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasi dan efektif, investor yang membeli saham tentu mengharapkan return atau keuntungan yang tinggi. Namun, harapan return tinggi ini juga berarti risiko yang lebih tinggi dan ketidakpastian yang lebih besar. Fluktuasi harga saham yang cepat dan tidak terduga membuat prediksi return saham menjadi sulit. Seperti yang dinyatakan oleh Hadi, semakin tinggi return yang ditawarkan suatu instrumen sekuritas, semakin tinggi pula risiko yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan risiko dan potensi return secara seimbang sebelum membuat keputusan investasi. (Mangantar et al., 2020).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan expected return (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, para investor sedang

mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Perhitungan return saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Mangantar et al., 2020).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh para investor karena menawarkan potensi keuntungan yang signifikan. Return saham menjadi faktor motivasi utama bagi investor untuk melakukan investasi, karena return tersebut merupakan kompensasi atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasi. Namun, investasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari, sehingga investor perlu melakukan analisis dan pertimbangan yang matang sebelum membuat keputusan investasi. Dengan demikian, investor dapat mengoptimalkan potensi keuntungan investasi saham sambil mengelola risiko yang terkait dengan investasi tersebut secara efektif (Febriyanto et al., 2024).

Berikut ini disajikan data sampel yang digunakan oleh adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 sampai 2022. Penelitian ini tertarik mengambil perusahaan bank karena terlihat tren perusahaan perbankan yang setiap tahun meningkat akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 akhir (Kristanto HC, R., & Sulisty, 2020).

Tabel 1.1

Data Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022

EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
BABP	Bank MNC Internasional	-0.02	0.10	0.09	2.10	-0.46
BBMD	Bank Mestika TBK	0.00	1.03	-0.46	0.33	0.06
BACA	Bank Capital Indonesia	0.389	-0.007	0.253	0.078	0.52
BBKP	Bank KB Bukopin	-0.369	-0.398	1.567	-0.53	0.63
BMRI	Bank Mandiri	-0.078	0.041	-0.176	0.11	-0.40
BBCA	Bank Central Asia	0.187	0.286	0.013	0.078	-0.17
BBNI	Bank Negara Indonesia	-0.111	-0.108	-0.213	0.093	0.37
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	0.0055	0.202	-0.052	0.014	-0.19
BBTN	Bank Tabungan Negara	-0.289	-0.165	-0.186	0.002	0.22

Sumber (Www.idx.co.id/id, n.d.)

Fenomena yang terjadi pada tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa perbankan yang terdaftar mengalami return saham yang tidak stabil selama periode 2018-2022. Terutama pada periode 2020-2021, beberapa perusahaan mengalami penurunan return saham yang signifikan. Salah satu contoh adalah BBKP (Bank KB Bukopin), yang mengalami penurunan return saham yang cukup besar. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya inflasi pada tahun tersebut, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga sahamnya. Inflasi dapat menyebabkan biaya produksi meningkat, sehingga mengurangi laba perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi ketika membuat keputusan investasi. Di negara berkembang seperti Indonesia, bank umum memainkan peran penting dan strategis dalam perekonomian, yaitu menopang kekuatan dan kelancaran sistem

pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, karena menyalurkan kredit untuk percepatan pembangunan ekonomi. Industri perbankan, yang terkait dengan suku bunga, nilai tukar rupiah, dan inflasi, menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya dengan menabung atau membeli saham bank, sehingga memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut (Silaban, 2018).

Analisis return saham perusahaan selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa return saham mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama pada periode 2020-2021. Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham. Inflasi dapat mempengaruhi biaya produksi perusahaan, sehingga mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada harga saham. Penurunan return saham yang signifikan pada perusahaan BBKP (Bank KB Bukopin) dapat diatribusikan kepada adanya inflasi pada tahun tersebut. Inflasi menyebabkan biaya produksi perusahaan meningkat, sehingga mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada harga saham. Selain itu, peningkatan kegiatan ekonomi akibat bertambahnya jumlah perusahaan yang bermunculan berdampak pada peningkatan transaksi saham, sehingga return saham mengalami fluktuasi.

Inflasi menyebabkan investor lebih memilih menanamkan modalnya di mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam membuat keputusan investasi. Strategi investasi yang tepat, seperti diversifikasi portofolio dan investasi jangka panjang, juga perlu dipertimbangkan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi return saham. Analisis return saham perusahaan selama

periode 2018-2022 menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk inflasi dan kegiatan ekonomi. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ketika membuat keputusan investasi untuk mencapai tujuan investasi yang optimal.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus, yang dapat memiliki dampak negatif maupun positif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain, dimana menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Selain itu, suku bunga juga merupakan faktor makro ekonomi yang penting bagi investor, karena dapat mempengaruhi biaya pinjaman, konsumsi, dan nilai tukar mata uang, sehingga investor perlu memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi tersebut dalam membuat keputusan investasi (Silaban, 2018).

Menurut penelitian (Febriyanto et al., 2024) Inflasi merupakan suatu proses penurunan nilai mata uang yang berkelanjutan, bukan hanya sekedar tingkat harga yang tinggi. Inflasi lebih berkaitan dengan perubahan nilai mata uang dari waktu ke waktu, sehingga tingkat harga yang tinggi tidak selalu berarti inflasi jika tidak ada perubahan signifikan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, inflasi lebih terkait dengan dinamika perubahan nilai mata uang daripada tingkat harga absolut.

Ada penelitian lain nya yaitu menurut penelitian (Mourine & Septina, 2023) mengatakan bahwa Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang yang

berkelanjutan. Jika inflasi tinggi dan tidak stabil, maka dapat berdampak negatif pada kondisi ekonomi, seperti mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya hidup, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank sentral dan pemerintah dapat menggunakan berbagai kebijakan moneter dan fiskal untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi

Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman, yang merupakan sejumlah dana dinilai dalam uang yang diterima oleh pemberi pinjaman (kreditor). Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Bank Indonesia (BI) menetapkan Suku Bunga BI Rate sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau respon kebijakan moneter. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur BI setiap bulan dan diimplementasikan dalam operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dengan demikian, BI Rate memainkan peran penting dalam mengatur likuiditas dan mengarahkan perekonomian (Maris, 2024). Menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa ketika suku bunga meningkat maka akan menyebabkan return saham menurun. Tingginya nilai suku bunga membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk deposito yang memiliki risiko lebih kecil dibandingkan dengan saham (Ananda & Santoso, 2022).

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun (Mourine & Septina, 2023).

Menurut (Ahmad & Badri, 2022) Nilai tukar adalah suatu tingkat, tarif, harga saat bank sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan harga produk ekspor dan sekaligus untuk menurunkan harga impor yang diukur berdasarkan nilai tukar mata uang. Nilai tukar disini merupakan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika. Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar mempengaruhi pergerakan saham di BEI, terutama bagi perusahaan dengan impor tinggi. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi laba perusahaan dan minat investor (Ronalisti Adeva Nugrahaeni¹ □, 2024).

Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk tunai maupun saham. Keputusan untuk membagikan dividen atau menahan laba untuk keperluan perusahaan di masa depan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Dividend Payout Ratio (DPR) yang merupakan rasio antara dividen per saham dan laba per saham, dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Muzakir, 2022).

Kebijakan dividen yang konsisten dan meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat berdampak positif pada harga saham (Faisal Reza Firmansyah¹, 2025). Menurut (Sari, 2024) Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan tentang pembagian keuntungan antara dividen untuk pemegang saham dan laba ditahan untuk investasi masa depan, kebijakan dividen menentukan jumlah keuntungan yang dibagikan sebagai dividen dan jumlah yang ditahan untuk menambah modal.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan yang sangat penting, terutama bagi bank. Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) merupakan dua rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA fokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan ROE fokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang

maksimal, sehingga perusahaan dapat melakukan berbagai hal untuk kepentingan pemilik, karyawan, dan meningkatkan kualitas produk serta melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengukur tingkat keuntungan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan dapat memantau perkembangan kinerjanya dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas (Sanusi & Wiayanti, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu, mencerminkan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasi bisnis. Konsep ini mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi menandakan keberhasilan bisnis dalam memperoleh laba yang memadai untuk mengimbangi biaya operasional dan investasi. Menurut beberapa penelitian, ROA yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Ronalisti Adeva Nugrahaeni¹, 2024). Profitabilitas membantu perusahaan menilai kemampuan mendapatkan keuntungan. Peningkatan profitabilitas dianggap baik oleh investor karena menawarkan prospek menguntungkan di masa depan (Faisal Reza Firmansyah¹, 2025). Profitabilitas membantu perusahaan menilai kemampuan mendapatkan keuntungan. Peningkatan profitabilitas dianggap baik oleh investor karena menawarkan prospek menguntungkan di masa depan (Faisal Reza Firmansyah¹, 2025).

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, baik dari jumlah saham yang ditransaksikan maupun volume perdagangan saham. Return saham perusahaan perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2018-2022, terutama pada periode 2020-2021. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mempengaruhi return saham. Inflasi dapat mempengaruhi biaya produksi perusahaan, sehingga mengurangi laba perusahaan dan berdampak pada harga saham. Suku bunga juga mempengaruhi return saham, karena dapat mempengaruhi biaya pinjaman, konsumsi, dan nilai tukar mata uang. Selain itu, kebijakan dividen dan profitabilitas perusahaan juga penting dalam menentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor makro ekonomi dan internal perusahaan dalam membuat keputusan investasi untuk mencapai tujuan investasi yang optimal.

Dari Fenomena diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Return Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel Moderasi: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Kebijakan Dividen pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah menjadi hal yang sangat penting bagi investor dan menyebabkan perubahan pendapat dan beban sehingga mempengaruhi keuntungan dan kerugian perusahaan.
2. Pada saat suku bunga tinggi para investor akan mulai beralih ke tabungan atau deposito, sehingga menyebabkan permintaan akan harga saham menurun dan akan berimbas pada harga saham.
3. Para investor sering terjerumus untuk membeli saham perusahaan yang tidak jelas prospeknya karena mereka hanya menggunakan feeling atau melihat teman yang mengaplot keuntungan dari saham.
4. Tingkat inflasi yang sangat rendah menyebabkan harga saham juga akan bergerak lambat.
5. Penurunan inflasi akan memberikan keuntungan pada bank yang dapat menarik investor sehingga mempengaruhi return saham.
6. Tingginya nilai pengembalian investasi maka resiko investasi yang di tanggung juga akan lebih besar.
7. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kerugian ekonomi secara keseluruhan.
8. Return saham yang tinggi sering kali disertai dengan resiko yang besar, investor perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan meminimalkan resiko agar tidak mengalami kerugian di masa depan.

9. Kenaikan suku bunga dapat mendorong investor untuk beralih ke instrumen tabungan lain, sehingga akan mengurangi permintaan saham.
10. Pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham masih belum jelas karena hasil penelitian yang tidak konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada perbankan yang diambil adalah pada tahun periode 2020,2021,2022,2023 dan 2024
3. Return saham sebagai variabel dependen, inflasi, suku bunga, nilai tukar dan kebijakan dividen sebagai variabel indenpenden dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?

3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?
5. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?
6. Bagaimana Pengaruh suku bunga terhadap Return dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?
7. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?
8. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024
4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024
5. Pengaruh Inflasi terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024
6. Pengaruh suku bunga terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024
7. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.
8. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return saham dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Perusahaan Perbankan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh inflasi suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi.

b) Akademik

Menambah referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya,
khusus nya mengenai return saham

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebuah dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap return saham melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi.